



ANALISIS MINAT UNTUK BERGABUNG DALAM KOPERASI PLASMA SRIBU KUBAH DI KEC. PADAMARAN, KAB. ROKAN HILIR, RIAU

Yosua Selamat Pasaribu¹, Abednego Suranta Karo Sekali^{2*}

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Agro teknologi Universitas Prima Indonesia

² Agro Sustainable Centre, Universitas Prima Indonesia, Medan 20117, Indonesia

Email: abednegoks@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

*The core plasma partnership is regulated in PP RI No. 44 of 1997 concerning Plantations and the objectives of this government regulation, among other things, s to increase the country's foreign exchange sources, people's prosperity, and welfare, business opportunities and as well as creating jobs. However, plasma core partnerships are not appropriate. On the one hand, this kind of partnership can help oil palm farmers develop their economic and social sectors. On the other hand, there are doubts and dilemmas among farmers regarding joining cooperatives, which manifest in issues such as disputes over the use of funds and late payments. This shows the need to analyze more deeply the factors that influence farmers' interest in joining the Sribu Kubah plasma cooperative. This research uses Ajzen's Theory of Planned Behavior to understand farmers' attitudes and behavior in making decisions to join a cooperative. Variables such as Word of Mouth, perceived benefits, subjective norms, attitudes, and perceived behavioral control will be analyzed to identify the main factors influencing their decisions. So there are 3 variables that influence the Intention variable. These three variables are Perceived Behavioral Control, Subjective Norms, Word Of Mouth variables. This can be seen from the processed data by looking at the t value (1.96) and p value (0.05). The results of the Perceived Behavioral Control variable show a (t) value of 2.014 and a (p) value of 0.044. It can be seen that the t value is larger and the p value is smaller, and the value of the Subjective Norms variable is the same as the previous variable showing values of 3.055(t) and 0.002(p), as well as the third variable Word Of Mouth with values of 2.134(t) and 0.033(p). **Keywords:** plasma cooperatives, Theory of Planned Behavior, WOM, Perception of benefits, Decisions.*

ABSTRAK

Kemitraan inti plasma yang diatur dalam PP RI No. 44 tahun 1997 Perkebunan dan tujuan dari peraturan pemerintah ini, antara lain, adalah untuk meningkatkan sumber devisa negara, kemakmuran rakyat, dan kesejahteraan, serta menciptakan kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Namun, kemitraan inti plasma yang tidak sesuai. Di satu sisi, kemitraan semacam ini dapat membantu petani sawit dalam mengembangkan sektor ekonomi dan sosial mereka. Di sisi lain, terdapat keraguan dan dilema di kalangan petani terhadap bergabung dengan koperasi, yang termanifestasi dalam isu-isu seperti sengketa penggunaan dana dan keterlambatan pembayaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menganalisis lebih dalam tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam bergabung dengan koperasi plasma Sribu Kubah. Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana

oleh Ajzen untuk memahami sikap dan perilaku petani dalam mengambil keputusan bergabung dengan koperasi. Variabel seperti *Word of Mouth*, persepsi manfaat, kontrol perilaku, *norma subjektif*, sikap, yang akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka. Maka terdapat 3 variabel yang mempengaruhi variable Intensi. ketiga variable tersebut adalah variable *Perceived Behavioral Control*, *Subjective Norms*, *Word Of Mouth*. Hal tersebut dapat diperhatikan dari olahan data yang diolah dengan melihat nilai t (1,96) dan nilai p (0,05). Hasil variable *Perceived Behavioral Control* menunjukkan nilai (t) 2,014 dan nilai (p) 0,044 dapat dilihat nilai t lebih besar dan nilai p lebih kecil, dan nilai pada variable *Subjective Norms* sama halnya dengan dengan variable sebelumnya menunjukkan nilai 3,055(t) dan 0,002(p), serta pada variable ketiga *Word Of Mouth* dengan nilai 2,134 (t) dan 0,033(p).

Kata Kunci : koperasi plasma, Teori Perilaku Terencana, WOM, Persepsi manfaat, Keputusan.

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di sektor agribisnis dan perkebunan telah membawa dampak signifikan pada dinamika operasional dan strategi bisnis para petani, khususnya dalam konteks koperasi plasma di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada Koperasi Plasma Sribu Kubah di Kecamatan Padamaran, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, yang merupakan manifestasi dari perubahan tersebut. Koperasi ini, dalam kerjasama dengan PT. Jatim Jaya Perkasa, mewakili upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui PP RI No. 44 tahun 1997 yaitu baik pemerintah maupun swasta dihimbau untuk menjalankan perkebunan kelapa sawit dengan menerapkan pola kerjasama atau kemitraan (Trieanto et al 2022). Tujuan dari kemitraan menurut adalah menarik para petani melalui usaha perkebunan rakyat agar para petani mendapatkan keringanan dalam penyediaan input produksi, memberikan jaminan pasar, dan peningkatan produksi serta pendapatan petani. Dengan begitu, kedua pihak dapat saling menguntungkan.

Namun, perkebunan inti plasma yang diatur dalam undang-undang ini menyiratkan berbagai tantangan dan peluang. Di satu sisi, kemitraan semacam ini dapat membantu petani sawit dalam mengembangkan sektor ekonomi dan sosial mereka. Di sisi lain, terdapat keraguan dan dilema di kalangan petani terhadap bergabung dengan koperasi, yang termanifestasi dalam isu-isu seperti sengketa penggunaan dana dan keterlambatan pembayaran. Lokasi PT. Jatim Jaya Perkasa dipilih karena perusahaan ini memiliki perkebunan plasma yang dikelola langsung oleh pihak kebun dan koperasi. Kehadiran koperasi di lokasi ini sangat relevan dengan fokus penelitian, yaitu untuk melihat dan memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat masyarakat, khususnya petani, untuk bergabung dengan koperasi plasma. Kondisi di PT. Jatim Jaya Perkasa, dimana petani dan koperasi bekerja sama dalam pengelolaan perkebunan plasma, memberikan kesempatan yang ideal untuk mengamati dinamika interaksi antara petani dan koperasi, serta memahami bagaimana kemitraan ini mempengaruhi keputusan petani untuk bergabung dengan koperasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menganalisis lebih dalam tentang apa saja yang mempengaruhi minat petani dalam bergabung dengan koperasi plasma.

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana oleh Ajzen untuk memahami sikap dan perilaku petani dalam mengambil keputusan bergabung dengan koperasi. Variabel seperti *Word of Mouth (WOM)* oleh Kotler dan Keller (2007), persepsi manfaat, sikap, kontrol perilaku, dan norma subjektif yang dirasakan akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka. Fokus penelitian ini sangat relevan, mengingat peran koperasi dalam mendukung tujuan pembangunan perkebunan nasional.

Tidak hanya mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan (Aji et al 2019) bergabung dengan koperasi, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana petani

melihat koperasi sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Dengan mempertimbangkan dinamika pasar saat ini dan aspirasi petani, penelitian ini akan menyediakan wawasan baru tentang bagaimana koperasi plasma dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan petani masa kini.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang koperasi plasma di Indonesia, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk koperasi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penarik yang memotivasi petani untuk bergabung atau tidak bergabung dengan koperasi, penelitian ini akan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana kemitraan dalam sektor perkebunan dapat dikembangkan untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian dilakukan di PT. Jatim Jaya Perkasa, yang berada di Kecamatan Padamaran, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, dengan waktu pelaksanaan dijadwalkan pada akhir bulan November 2023.

Metode Pengumpulan Data

Tujuan dalam penelitian ini untuk memahami minat petani untuk bergabung dengan koperasi, khususnya dalam konteks perkebunan kelapa sawit di PT. Jatim Jaya Perkasa, Kecamatan Padamaran, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, metode pengumpulan data akan mengadopsi pendekatan multi-metode untuk memastikan kekayaan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

1. **Penggunaan Kuesioner:** Penelitian ini akan memanfaatkan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuesioner akan berisi pertanyaan yang dibuat untuk mengukur aspek-aspek seperti sikap terhadap koperasi, persepsi manfaat ekonomi dan non-ekonomi, pengaruh WOM, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat bergabung dengan koperasi.
2. **Wawancara dengan Responden:** Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan berbagai responden. Responden akan mencakup petani, anggota koperasi, dan manajemen PT. Jatim Jaya Perkasa. Wawancara ini akan memberikan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi responden terkait dengan koperasi dan kemitraan dalam perkebunan.
3. **Observasi Langsung:** Observasi langsung akan dilakukan untuk memahami dinamika operasional koperasi dan perkebunan plasma. Observasi ini akan memberikan konteks yang lebih baik tentang interaksi sehari-hari antara petani, koperasi, dan manajemen perkebunan.
4. **Analisis Data:** Data yang dikumpulkan akan dilihat dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi minat petani untuk bergabung dengan koperasi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian yang fokus pada minat masyarakat untuk bergabung dalam koperasi Sribu Kubah, penentuan populasi dan sampel menjadi aspek kritis untuk memastikan validitas dan relevansi hasil penelitian. Populasi untuk penelitian ini didefinisikan sebagai total 133 masyarakat yang tergabung dalam koperasi Sribu Kubah. Populasi ini mencakup semua anggota masyarakat yang merupakan bagian dari koperasi dan terlibat dalam aktivitas perkebunan kelapa sawit.

Metode Sampling

Metode penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan teknik yang digunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti memilih responden secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan untuk tujuan penelitian. **Perhitungan Sampel Menggunakan Rumus Slovin**

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\frac{N}{d^2} + 1}$$

Masukkan nilai ini ke dalam rumus Slovin, kita mendapatkan:

$$n = \frac{133}{\frac{133}{(0,0025)+1}}$$

$$n = \frac{133}{0,3325+1}$$

$$n = \frac{133}{1,3325}$$

$$n \approx 99.85$$

Dengan membulatkan nilai tersebut ke angka terdekat, Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 100 masyarakat.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan memahami minat masyarakat untuk bergabung dengan koperasi, penggunaan data primer sebagai sumber informasi utama. Data primer ini akan dikumpulkan langsung dari masyarakat yang tergabung dalam koperasi plasma, memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah relevan dan reflektif terhadap kondisi dan persepsi saat ini dari anggota koperasi.

Pengumpulan data primer akan melibatkan sejumlah aspek penting. Ini termasuk identitas para petani seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia mereka dan yang penting untuk memahami latar belakang demografis dari anggota koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang motivasi individu, termasuk bagaimana mereka memandang koperasi sebagai lembaga dan faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap minat mereka untuk menjadi bagian dari koperasi.

Untuk menghubungkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan, penelitian ini akan menggunakan kerangka Teori Perilaku Terencana (TPB) sebagai dasar analisis. Ini melibatkan evaluasi sikap responden terhadap perilaku bergabung dengan koperasi, norma subjektif yang mempengaruhi mereka, serta persepsi kontrol perilaku mereka dalam konteks ini. penelitian ini juga memasukkan variabel tambahan seperti *Word Of Mouth* (WOM)(Kotler dan Keller (2007)) dan persepsi manfaat, yang keduanya dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis yang cermat terhadap data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam koperasi, khususnya dalam konteks perkebunan kelapa sawit.

Metode Analisis Data

Analisis Sem-PLS

Pengujian hipotesis dalam paradigma kuantitatif (positivism) adalah langkah penting dalam mengkonfirmasi atau mengembangkan teori, menjawab masalah penelitian, mengembangkan teori untuk menjawab masalah penelitian, dan menemukan solusi untuk masalah penelitian. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur oleh Hamid dan Anwar (2019). PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antarkonstruksi dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antarkonstruksi tersebut. PLS-SEM menggunakan dua tahapan evaluasi model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Tahapan ini mencakup model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tujuan dari dua tahapan evaluasi model pengukuran ini dimaksudkan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen

Validitas *konvergen* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Abdillah dan Jogiyanto, 2011). Uji validitas indikator reflektif dengan program Smart PLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk (Ghozali dan Latan, 2015). Untuk mengevaluasi *validitas konvergen*, *Rule of Thumb* menetapkan bahwa nilai faktor pengisi harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang menunjukkan dan antara 0,6 dan 0,7 untuk penelitian yang menunjukkan. Selain itu, nilai faktor pengurangan rata-rata (AVE) harus lebih dari 0,5.

Uji Reliabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Terdapat dua cara yang dilakukan dalam mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif menggunakan *Reliabilitas Komposit* dan *Alpha Cronbach*. Untuk menilai reliabilitas konstruk, *Rule of Thumb* menyatakan bahwa nilai *Reliabilitas Komposit* harus lebih besar dari 0.70. Namun, jika Anda menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menilai reliabilitas konstruk, Anda akan mendapatkan nilai yang lebih rendah (kurang dari perkiraan), jadi lebih baik menggunakan *Reliabilitas Komposit*.

Model Struktural (*Inner Model*)

Penilaian model struktural (*inner model*) adalah tahapan kedua dari evaluasi model. Penilaian ini mencakup beberapa komponen item yang menjadi kriteria, termasuk nilai R-Squared dan Signifikansi. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, nilai R-Square digunakan. Nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (*inner model*) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1

Uji Hipotesis

Uji signifikansi hubungan antar variabel dengan melihat nilai *t-statistics* ($t > 1.96$) dan untuk nilai *P-values* ($P < 0,05$). Periksa efek langsung dengan hipotesis:

t-stat $\geq 1,96$ maka H_0 diterima

t-stat $< 1,96$ maka H_a diterima

p-values \geq maka H_0 diterima

p-values \geq maka H_a diterima

Ket:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel intensi

H_a : Variabel X berpengaruh terhadap Intensitas

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis mengolah data dan menghasilkan angket yang terdiri dari 10 pertanyaan variabel persepsi manfaat (X1), 10 pertanyaan variabel *word of mouth* (X2), 10 pertanyaan variabel *attitude* (X3), 10 pertanyaan untuk variabel *subjective norms* (X4), 10 pertanyaan untuk variabel *perceived behavioral controls* (X5), 10 pertanyaan untuk variabel Intensitas (Y1). Kuesioner yang disebar ini akan diberikan kepada 100 orang anggota koperasi Sribu Kubah yang tergabung dalam plasma di Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

Deskripsi Hasil Variabel

Terdapat 6 variabel dalam penelitian ini, yaitu Intensitas (Y), Persepsi Manfaat (X1), *Word Of Mouth* (X2), *Attitude* (X3), *Subjective Norms* (X4), *Perceived Behavioral Control* (X5). Data

yang disertakan dalam setiap pernyataan akan menguraikan jawaban yang diberikan oleh setiap responden. Berikut ini adalah hasil dari angket yang didistribusikan, yaitu:

Variable Persepsi Manfaat (X1)

Terdapat 78% sangat setuju, 19% setuju, 2% netral, 1% tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Sehingga dari sebanyak 100 responden merasa setuju bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap niat (intensi) masyarakat bergabung dengan koperasi.

• **Word Of Mouth (X2)**

Terdapat 71% sangat setuju, 28% setuju, 0% netral, 1% tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Sehingga dari sebanyak 100 responden merasa setuju bahwa *word of mouth* memiliki pengaruh terhadap niat (intensi) masyarakat bergabung dengan koperasi.

• **Attitude (X3)**

Terdapat 71% sangat setuju, 28% setuju, 0% netral, 1% tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Sehingga dari sebanyak 100 responden merasa setuju bahwa *attitude* memiliki pengaruh terhadap niat (intensi) masyarakat bergabung dengan koperasi.

• **Subjective Norms (X4)**

Terdapat 82% sangat setuju, 14% setuju, 3% netral, 1% tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Sehingga dari sebanyak 100 responden merasa setuju bahwa *subjectived norms* memiliki pengaruh terhadap niat (intensi) masyarakat bergabung dengan koperasi.

• **Percived Behavioral Control (X5)**

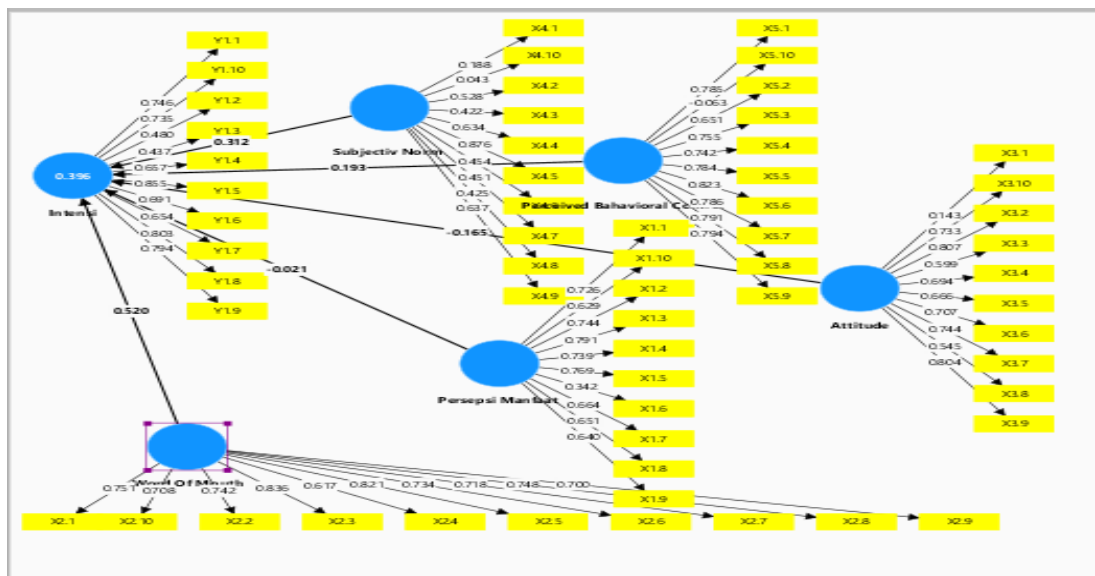
Terdapat 75% sangat setuju, 24% setuju, 0% netral, 1% tidak setuju dan 0 % yang sangat tidak setuju. Sehingga dari sebanyak 100 responden merasa setuju bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh terhadap niat (intensi) masyarakat bergabung dengan koperasi.

• **Intensi**

Terdapat 71% sangat setuju, 25% setuju, 3% netral, 2% tidak setuju dan 0 % sangat tidak setuju. Sehingga dari sebanyak 100 responden merasa setuju bahwa intensi yang akan mempengaruhi masyarakat bergabung dengan koperasi.

Evaluasi Model Penelitian

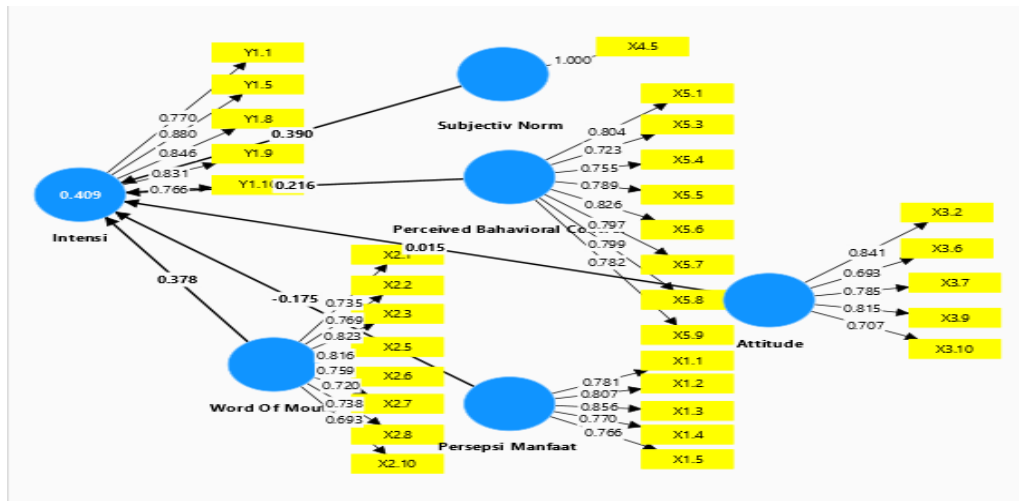
a. Discriminaty Validity



Sumber: data primer yang diolah menggunakan SEM 2024

Gambar 1 Sebelum dilakukan *Discriminaty Validity*

Lihat diskriminasi validitas dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross-loading* dan bandingkan nilai AVE dengan korelasi kuadrat antarkonstrak. *Discriminant validity* yang baik dapat menjelaskan variabel indikator dengan lebih baik daripada menjelaskan varian indikator konstrak lainnya. Terlihat Digambar bahwa pada variable Intensi (Y) terdapat 5 indikator yang kurang dari 0,7 seperti dengan (Y2) 0,480 sehingga dapat dieliminasi agar mendapatkan nilai AVE yang baik.



Sumber: data *primer* yang diolah menggunakan SEM 2024

Gambar 2 Setelah dilakukan *discriminant validity*

b. Menentukan Cronbach's Alpa

Menentukan nilai *cronbach's alpa* dengan nilai (>0,7) dan menentukan *Composite Reliability* (>0,7) untuk menentukan nilai reliabilitas.

Tabel 1 Hasil Uji Cronbach's Alpa

Variable	Cronbach's Alpa	Composite Reability	Nilai Item
<i>Attitude</i>			
<i>Intensi</i>	0,878	0,896	5
<i>Percevid behavioral control</i>	0,911	0,918	8
Persepsi manfaat	0,859	0,905	5
<i>Word of mouth</i>	0,987	0,915	8

Sumber: data *SEM* yang diolah 2024

Setelah dilakukannya pengujian untuk menentukan *Cronbach's Alpa* dan *Composite Reliability* maka hasil yang didapatkan yaitu pada ke empat variable (X) dan satu variable (Y) mendapat nilai *Cronbach's Alpa* lebih (>0,7) dan nilai *Composite Reliability* lebih (>0,7) yang di eliminasi sehingga dapat dinyatakan reliabile. Dimana bisa dilihat pada nilai

- Variable *attitude* mendapat nilai Cronbach's Alpa (0,861>0,7) dan nilai Composite Reliability (1,056>0,7) dengan nilai 5 dari 10 yang di eliminasi sehingga dapat dinyatakan reliabile.

- Variabel *intensi* mendapat nilai Cronbach's Alpa ($0,878 > 0,7$) dan nilai Composite Reliability ($0,896 > 0,7$) dengan nilai 5 dari 10 yang di eliminasi sehingga dapat dinyatakan reliable.
- Variabel *perceived behavioral control* mendapat nilai Cronbach's Alpa ($0,911 > 0,7$) dan nilai Composite Reliability ($0,918 > 0,7$) dengan nilai 2 dari 10 yang di eliminasi sehingga dapat dinyatakan reliable.
- Variabel persepsi manfaat mendapat nilai Cronbach's Alpa ($0,859 > 0,7$) dan nilai Composite Reliability ($0,905 > 0,7$) dengan nilai 5 dari 10 yang di eliminasi sehingga dapat dinyatakan reliable.
- Variabel *word of mouth* mendapat nilai Cronbach's Alpa ($0,897 > 0,7$) dan nilai Composite Reliability ($0,915 > 0,7$) dengan nilai 2 dari 10 yang di eliminasi sehingga dapat dinyatakan reliable.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Gunakan *Average Variance Extracted (AVE)* ($> 0,5$) untuk menentukan validitas konvergen.

Tabel 2 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variable	Average Variance Extracted (AVE)	Nilai	Keterangan
<i>Attitude</i>	0,5	0,593	Valid
<i>Intensi</i>	0,5	0,672	Valid
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,5	0,616	Valid
Persepsi Manfaat	0,5	0,635	Valid
<i>Word Of Mouth</i>	0,5	0,574	Valid

Sumber: data SEM yang diolah 2024

Setelah dilakukan pengujian untuk menentukan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, maka hasil yang didapatkan yaitu diketahui nilai dari kelima variable lebih besar dari ($> 0,5$) dapat disimpulkan kelima variable tersebut valid.

Evaluasi Model Stuktural

a. Uji t dan Uji p

Gunakan t-statistic ($> 1,96$) dan untuk nilai p-values ($< 0,05$) untuk menentukan signifikansi statistic.

Tabel 3 Hasil Uji t dan Uji p

Variable	t-statistic	Nilai	p-values	Nilai
<i>Attitude (X3)</i>	1,96	0,094	0,05	0,925
<i>Perceived Behavioral Control (X5)</i>	1,96	2,014	0,05	0,044
Persepsi Manfaat (X1)	1,96	1,460	0,05	0,144
<i>Subjective Norms (X4)</i>	1,96	3,055	0,05	0,002
<i>Word Of Mouth (X2)</i>	1,96	2,134	0,05	0,033

Sumber: data SEM yang diolah 2024

Setelah dilakukan pengujian untuk menentukan nilai p-values dan t-statistic didapatkan hasil variable attitude (X3) nilai t-statistic ($0,094 < 1,96$) dan nilai p-values ($0,925 > 0,05$) dan nilai persepsi manfaat (X1) dengan nilai t-statistic ($1,460 < 1,96$) dan nilai p-values ($0,144 > 0,05$)

maka variable *attitude* (X3) dan persepsi manfaat (X1) tidak mempengaruhi intensi (Y1) terhadap masyarakat yang tergabung dalam koperasi plasma Sribu Kubah. Pada variable (Ajzen 2011) *Perceived Behavioral Control* (X5), *Subjective Norms* (X4), *Word Of Mouth* (X2), nilai t-statistic dan nilai p-values pada ketiga variable tersebut ($>1,96$) dan ($<0,05$) sehingga ketiga variable tersebut mempengaruhi Intensi (Y1) terhadap masyarakat bergabung dengan koperasi plasma Sribu Kubah.

b. Uji R-square

Tabel 4 Hasil Uji R-square

Variable	R-square	Adjusted R square
Intensi	0,409	0,337

Sumber: data SEM yang diolah 2024

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik maka hasil yang dapat diperoleh nilai R-square = 0,409 menunjukkan nilai koefisien determinannya (R²). Yang dapat diartikan variansi Y dapat dilihat oleh variable X1,X2,X3,X4,X5, sebesar 41%, sisanya (59%) berasal dari variable lain.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi hubungan antar variable dengan melihat nilai t-statistic dan p-values.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variable	t-statistic	Nilai	p-values	Nilai	Hasil
<i>Attitude</i> (X3)	1,96	0,094	0,05	0,925	Tolak
<i>Perceived Behavioral Control</i> (X5)	1,96	2,014	0,05	0,044	Terima
Persepsi Manfaat (X1)	1,96	1,460	0,05	0,144	Tolak
<i>Subjective Norms</i> (X4)	1,96	3,055	0,05	0,002	Terima
<i>Word Of Mouth</i> (X2)	1,96	2,134	0,05	0,033	Terima

Sumber: data SEM yang diolah 2024

Rumus Hipotesis :

Ho : Variabel X tidak mempengaruhi variable intensi

Ha : Variabel X mempengaruhi variable Intensi

Keputusan dalam pengambilan uji *t* dan uji *p* :

t-stat $\geq 1,96$ maka Ho diterima

t-stat $< 1,96$ maka ha diterima

p-values \geq maka Ho diterima

p-values \geq maka Ha diterima

maka diperoleh kesimpulan pada hasil pengujian koefisien determinan. Sehingga variable *Attitude* (X3) dan variable persepsi manfaat (X1) maka nilai Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable (X1) dan (X3) tidak mempengaruhi Intensi (Y1). Sedangkan untuk variable *Percived Behavioral Control* (X5), *Subjectived Norms* (X4), *Word Of Mouth* (X2), maka nilai Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variable tersebut mempengaruhi Intensi (Y1). Dari penjelasan diatas bahwa variable *Percived Behavioral Control* (X5), *Subjectived Norms* (X4), *Word Of Mouth* (X2), mempengaruhi niat masyarakat bergabung dengan koperasi plasma Sribu Kubah.

Uji Keandalan

Uji keandalan dilakukan menggunakan SEM-PLS (Agung 2006) dengan menghitung *bootstrapping* (minimal 5000 sub sampel) untuk mengetahui keandalan estimasi dengan melihat confidence interval (97.5%).

Tabel 6 Hasil Uji Keandalan

Variabel	Nilai	%
<i>Attitude</i>	0,322	32%
<i>Percived Behavioral Control</i>	0,441	44%
Persepsi Manfaat	0,065	7%
<i>Subjectiv Norm</i>	0,609	61%
<i>Word Of Mouth</i>	0,752	75%

Sumber: data SEM yang diolah 2024

Setelah dilakukan pengujian terhadap *confidence interval* dapat dilihat bahwa pada variable *Attitude* mendapat mendapat nilai 32% dari 97% Tingkat kepercayaan terhadap suatu variable, hasil dari *Percived Behavioral Control* mendapat nilai 44% dari 97% Tingkat kepercayaan terhadap variable tersebut, hasil dari persepsi manfaat terdapat 7% dari 97% Tingkat kepercayaan terhadap variable tersebut, hasil dari variable *Subjective Norms* mendapat nilai 61% dari 97% Tingkat kepercayaan terhadap variable tersebut, serta hasil dari variable *Word Of Mouth* mendapat 75% dari 97% Tingkat kepercayaan terhadap variable tersebut.

KESIMPULAN & SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan pada koperasi plasma Sribu Kubah. Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 anggota koperasi yang telah diolah dan diuji, sehingga didapat :

Kesimpulan

Data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 variabel (X) yang mempengaruhi variable Intensi (Y). ketiga variable tersebut adalah variable *Perceived Behavioral Control* (X5), *Subjective Norms* (X4), *Word Of Mouth* (X2). Hal ini dapat dilihat dari olahan data yang diolah dengan melihat nilai t (1,96) dan nilai p (0,05). Hasil variable *Perceived Behavioral Control* (X5) menunjukkan nilai (t) 2,014 dan nilai (p) 0,044 dapat dilihat nilai t (X5) lebih besar dan nilai p lebih kecil, dan nilai pada variable *Subjective Norms* (X4) sama halnya dengan dengan variable sebelumnya menunjukkan nilai 3,055(t) dan 0,002(p), serta pada variable ketiga *Word Of Mouth* (X2) dengan nilai 2,134 (t) dan 0,033(p).

1. Hasil dari nilai t dan nilai p dengan dugaan hipotesis dengan menunjukkan

Ho : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variable intensi

Ha : Variabel X berpengaruh terhadap Intensi.

Sehingga dapat disimpulkan dua variable *Attitude* (X3) dan Persepsi Manfaat menunjukkan menerima hipotesis Ho dengan dugaan variable X tidak berpengaruh terhadap variable *Intensi* (Y). Sedangkan ketiga variable *Perceived Behavioral Control* (X5), *Subjective Norms* (X4), *Word Of Mouth* (X2) menunjukkan menerima hipotesis Ha dengan dugaan variable X berpengaruh terhadap variable *Intensi* (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa *percevid behavioral*, *Subjectived Norms* dan *Word Of Mouth*, mempengaruhi Intensi atau niat masyarakat bergabung dengan koperasi plasma Sribu Kubah dapat diterima.

Saran

1. Melihat dari hasil tersebut *perceived behavioral, Subjectived Norms dan Word Of Mouth*, mempengaruhi niat masyarakat untuk bergabung. Oleh karena itu dapat mempertahankan hal tersebut dan berdiskusi dengan pihak Perusahaan dengan menambahkan anggota yang belum bergabung dan mempertahankan kinerja yang baik.
2. Pihak koperasi maupun pihak Perusahaan dapat sering melakukan sosialisasi tentang pemahaman Perkebunan plasma dan koperasi plasma kepada masyarakat sekitar yang belum mengetahui tersebut.
3. Koperasi plasma Sribu Kubah yaitu meningkatkan pelayanan terhadap para anggota. Untuk mencapai misi yang dimiliki koperasi Sribu Kubah berupa peningkatan produksi ekonomi anggota, masyarakat, dan mensejahterakan anggota salah satunya dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki koperasi plasma.
4. Tingkatkan pelayanan yang baik dan komunikasi yang baik terhadap sesama anggota koperasi dengan melakukan kegiatan yang bersifat positif agar dapat silaturahmi dapat terus terjaga dan mendapat kepercayaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Jogiyanto. 2011. Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis (Buku). Andi Yogyakarta.
- Agung., Iskandar. (2006). Uji Keandalan dan Kesahihan Indeks Activity of Daily Living Barthel untuk Mengukur Status Fungsional Dasar pada Usia Lanjut di RSCM. Tesis. Universitas Indonesia.
- Aji, N. S., Djawahir, A. H., and Rofiq, A. (2019). Promotions On Purchasing Decisions Mediated In Purchase Motivation. *Journal Of Applied Management*, 17(1), 153–161
- Ajzen, I. 2011. The theory of planned behaviour : Reaction and reflection. *Psychology & Health*, 26 (9), 1113-1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Ghozali, I. dan Latan, H. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang
- Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPF.
- Hamid, R.S. dan Anwar, S.M. (2019). *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan*. Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Kotler, P. Dan Keller. 2007. Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua Belas, Pt. Indeks, Jakarta.
- Triyanto, P. F., Ismiasih, I., dan Manumono, D. (2022). Tingkat Kepuasan Petani Dan Strategi Keberlanjutan Kemitraan Inti-Plasma Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat. *Agrisintech (Journal Of Agribusiness And Agrotechnology)*, 3(2), 47–57. <https://Doi.Org/10.31938/Agrisintech.V3i2.393>